

## ABSTRAK

Gambaran mengenai kehidupan lanjut usia (lansia) merupakan salah satu pokok bahasan menarik yang terus diperbincangkan dalam setiap kehidupan bermasyarakat dan berjemaat. Lansia di satu pihak, kondisi fisiknya mengalami penurunan, berkurangnya penghasilan, terbatasnya relasi, mengancam eksistensi diri dan kebahagiaan lansia. Perkembangan teknologi, membuat dunia bergegas (*hurried world*), dan berakibat lansia tertinggal, terpinggirkan, sendirian, kesepian, tidak bahagia dan sakit-sakitan, yang akhirnya akan membebani keluarga, masyarakat, dan gereja. Namun di pihak yang lain, lansia memiliki semangat yang tinggi dan sejumlah pengalaman untuk terlibat dalam berbagai pelayanan di masyarakat secara umum dan di gereja secara khusus.

Di manakah peran lansia dalam gereja, khususnya di Jemaat GMIT Alfa Omega Labat? Dalam kaitan inilah penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisa peran lansia dalam pelayanan di gereja. Selain itu, dapat menginspirasi bahwa lansia dapat berguna dalam pelayanan di gereja. Upaya yang pertama dan utama adalah mendorong lansia untuk menyadari perlunya memperbaharui diri, baik fisik, kognitif, emosional maupun spiritual; sehingga hidupnya seimbang. Selanjutnya lansia perlu didampingi untuk merencanakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini dilakukan guna untuk memperoleh suatu refleksi teologis praktis dan memberi sumbangan bagi pelayanan di Jemaat GMIT Alfa Omega Labat.

Implikasi bagi gereja ialah dalam menjalankan tugas dan pelayanan, gereja perlu membuat program-program yang dapat mewartakan dan mendukung para lansia untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan pelayanan sesuai dengan kebutuhan mereka. Para lansia bukanlah sebagai objek pelayanan tetapi sebagai subjek pelayanan sehingga dapat berguna dan bermakna bagi kehidupan berjemaat.

***Kata Kunci:*** peran, berguna, lansia, gereja, pelayanan.